BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Umum Desa Duren

Duren adalah salah satu dari 34 desa yang terdapat di Kecamatan Gading. Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Desa ini adalah desa perbukitan dan karna diapit oleh tiga Desa perbukitan, . *Desa betek, Desa turbukan, Desa prasi*, dan sebelah selatanya adalah gunung. Kota terdekat dari desa duren ini adalah Kraksaan kira-kira 31 km kearah utara. Dan juga desa duren ini dikelilingi oleh tiga sugai, *sugai barat* dan *sugai timur* karna pusat mengalirnya sugai ini dari tiga desa yang mengelilingi desa duren tersebut. Sebagai sebuah desa, desa duren ini terdiri dari 4 dusun: *duren, sawah kembang, serreh. krajan*. Sudah jadi kebiasaan dalam masyarakat Jawa untuk menamai sebuah kelurahan atau desa dengan nama dusunya yang paling penting atau dengan nama-nama yang tidak digunakan dalam dusunya.

Adapun Desa duren ini merupakan desa perbukitan yang dikelilingi sawa-sawah, yaitu daerah yang sebagian besar penghasilan penduduknya bergantung pada pertanian dan ladang, seperti padi, jagung, kedelai, kacang dengan memanfaatkan air yang ada dipersawahan dan hujan. Selain itu penduduknya ada yang berwiraswasta dan TKI (Malaysia), adapun bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-harinya yang digunakan oleh penduduk Desa duren adalah bahasa Madura. Dan mayoritas penduduknya adalah beragama islam.

2. Kondisi Geografis

Kondisi geografis di Desa Duren ini terbagi menjadi 5 bagian:

a. Batas Wilayah Desa Atau Kelurahan

- Sebelah Utara : Desa Prasi
- Sebelah Seletan : Pegunungan
- Sebelah Barat : Desa Turbukan
- Sebelah Timur : Desa Bettek

b. Luas Desa Duren Menurut Pertanian

- Sawah : 352, 21 Ha
- Tanah Pekarangan : 22. 374 Ha
- Pemukiman Umum : 50, 72 Ha.
- Bangunan
  1) Perkantoran : 0,5 Ha
  2) Sekolah MI-SD : 07 Ha
  3) Masjid Barat : 0,2 Ha
  4) Masjid Timur : 0,3 Ha
  5) Jalan : 8,8 Ha

c. Tipografi Desa Duren

- Dataran tinggi : 0,10 m
- Jenis tanah : Tanah basah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bentang wilayah : Tinggi

d. Orbitrasi

- Jarah dari pemerintah kecamatan : 4 km
- Jarak dari pusat pemerintah ibu kota ke kabupaten : 20 km

3. Kondisi Demokrafi Desa Duren

a. Jumlah Populasi

Jumlah populasi Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Perobolinggo Jawa Timur adalah 2.035 jiwa. Dengan perincian laki-laki 855 Jiwa, sedangkan perempuan 1.090.

Tabel. 2

Jumlah Populasi Desa Duren Kecamatan Gading
Kabupaten Perobolinggo Jawa Timur

Jumlah laki-laki	**855**
Jumlah perempuan	**1.090**
jumlah	**2.035**

Sumber: dokumentasi Desa Duren tahun 2009

b. Populasai Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Desa Duren

Sedangkan populasi Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Perobolinggo Jawa Timur menurut golongan usia dan jenis kelamin sebagai di jelaskan pada table dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 3

Usia dan Jenis Populasi Desa Duren Kecamatan Gading
Kabupaten Perobolinggo Jawa Timur

Golongan umur	Jenis kelamin		Jumlah
Usia	Laki-Laki	Perempuan	
0-4th	61	71	132
5-9th	21	35	56
10-14th	98	89	187
15-19th	30	53	83
20-24th	83	90	173
25-29th	83	98	181
30-39th	88	97	185
40-49th	99	97	196
50-59th	66	87	153
60 ke atas	30	57	87

Sumber: dokumentasi Desa Duren tahun 2009

c. Keadaan penduduk *(population)* menurut mata pencaharian

Di dalam suatu masyarakat, setiap masyarakat itu memiliki pandangan

(presfektif) hidup yang beragam, akan tetapi paling dominan didalam suatu masyarakat adalah bahwa masyarakat desa di bagi menjadi dua *(pandangan hidup)* nya, yang sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggi, Jawa Timur.

1. Masyarakat Yang Masih Berada Dalam Garis Kemiskinan

   Masyarakat Duren Kecamatan Gading ini sulit sekali untuk merubah dirinya kearah yang lebih bagus, semua ini disebabkan oleh kondisi pendidikan meraka yang begitu rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan takut mengubah hidupnya kerah yang lebih baik, dalam pandangan hidupnya yang serba pasrah, yang beranggapan *bahwa "hidup itu sudah ada yang ngatur"*, maka mereka tidak ada usaha untuk sekuat tenaga, berusaha keras mencari peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya, mereka lebih suka hidup apa adanya

2. Masyarakat yang sudah bisa mengentaskan diri dari lingkungan kemiskinan.

   Masyarakat ini tergolong masyarakat yang berfikiran maju, yang mau mengubah dirinya kearah yang lebih baik, baginya hidup adalah sebuah perjuangan yang harus dihadapi setiap manusia.

Jumlah penduduk di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo di tinjau dari mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4

Komposisi Penduduk Di Tinjau Dari Mata Pencaharian Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan Pemerintah/Swasta/Abri	15
2	Pensiunan ABRI	2
3	Tani	215
4	Buruh tani	116
5	Pedagang	16
6	Pertukangan	9
7	Kerja/Kalimantan,Bali,Malaysia	56

Sumber: dokumentasi Desa Duren tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Komposisi Penduduk Merurut Agama

Agama mayoritas penduduk Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo adalah agama islam.

Tabel: 5

Komposisi Penduduk di tinjau Menurut Agama
Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.035
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Jumlah	2.035

Sumber: dokumentasi Desa Duren tahun 2009

e. Sarana Tempat Ibadah

Adapun sarana tempat ibadah Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Tabel: 6

Komposisi Penduduk di tinjau Menurut Agama
Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musolla	30
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	jumlah	32

Sumber. dokumentasi Masjid Ta'lim Desa Duren tahun 2009

f . Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan.

Masyarakat Desa Duren Kecamatan Kabupaten Probolinggo, rata-rata MAU/SMA. Sehingga untuk menjadi tenaga ahli yang terampil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tenaga yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan sangat tidak memungkinkan. Hal ini bisa kita lihat pada tebel di bawah ini.

Tabel: 7

Komposisi Penduduk di tinjau Menurut pendidikan
Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Tingkat pendidikan	Laki-Laki
Tidak sekolah	76
Sekolah PAUD	25
Sekolah TK	21
Tidak Tamat SD	99
Tamat SD	225
Tidak Tamat SMP sederajat	92
Tamat SMP sederajat	39
Tamat SMA sederajat	20
Tamat D1 sederajat	-
Tamat D2 sederajat	-
Tamat D3 sederajat	10
Tamat S1 sederajat	2
Tamat S2 sederajat	-
Tamat S3 sederajat	-

Sumber: dokumentasi litbang pendidikan Desa Duren 2009

f. Prasarana Pendidikan formal

Prasarana pendidikan formal yang ada di lingkungan Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo dapat dikatan masih kalah saing sama desa lainya, seperti prasi dan kraksan.

Tabel: 8

Prasarana Pendidikan Formal
Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Prasarana pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	1
2	Sekolah Dasar(SD)	1
3	Madrasah Ibtidayah (MI) Nur Hasanain	1
4	Madrasah Ibtidayah (MI) Sawah kembang	1

Sumber: dokumentasi Litbang pendidikan Desa Duren tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Memiliki *perpustakaan rakyat* yang di fasilitasi oleh kepala desa dan juga *puskesmas,lapangan sepak boloa*, dan *tennis meja*.

f. Struktur Pemerintahan Desa dan Perangkat-Perangkatnya

Etika memasuki kantor Kepala Desa, kita akan melihat sebuah nama papan tulis besar, bergantung di dinding, yang berisi diagram berjudul struktur pemerintahan. Kepala desa, istilah resmibagi pemimpin desa menurut hokum nasional, berada di puncuk diagram. Di bawah kepala desa, terdapat dua garis vertical. Garis pertama menghubungkan kepala desa dan kepala dusun. Garis kedua menghubungkan kepala desa dengan para staf pemerintahan desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema. 9

Struktur Pemerintahan
Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

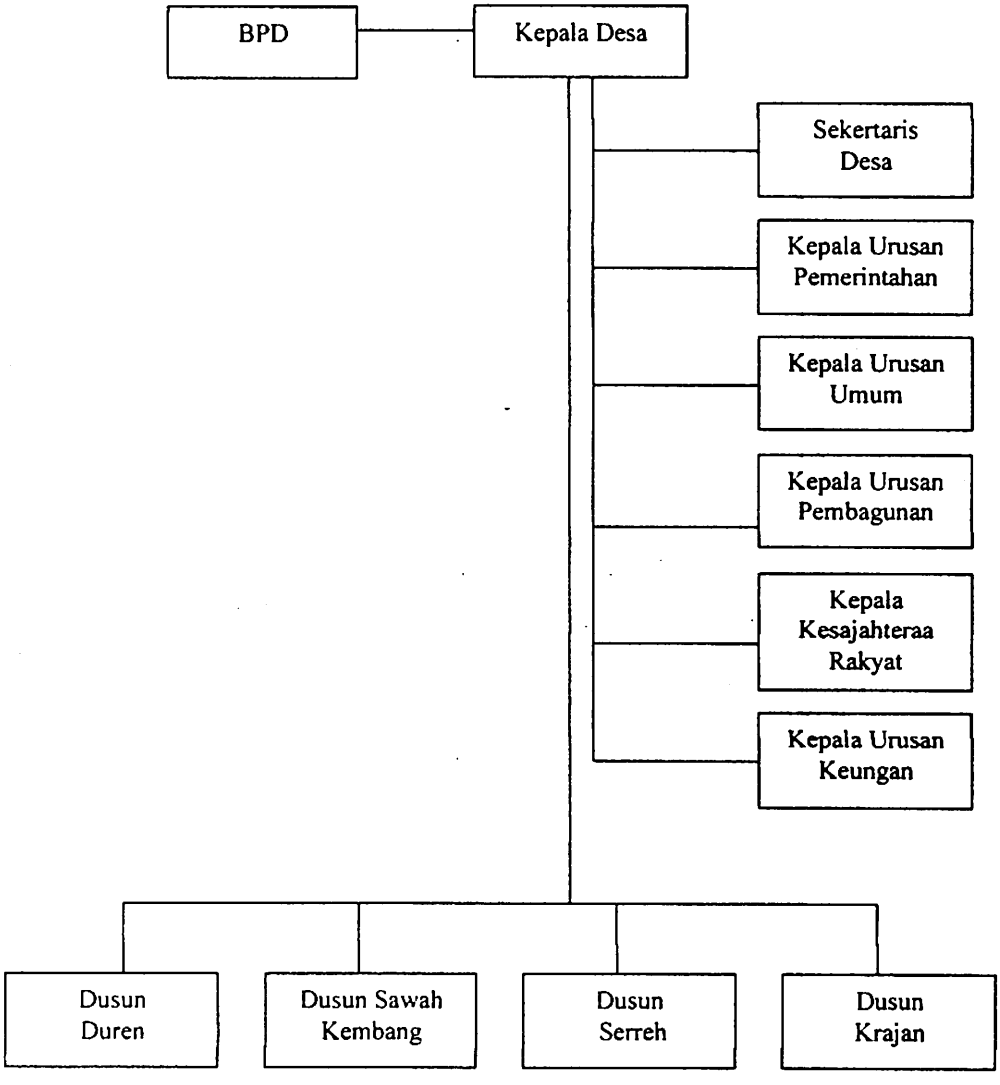

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, struktur ini hanya berlaku diatas kertas aja. Istilah-istilah seperi kepala desa, sekertaris desa, kepala urusan pemerintahan dan sebagainya tidak digunkan dalam praktik sehari-hari. Bahkan struktur ini pun tidak mencakup seluruh praktik yang berlaku di desa. Daftar berikut menunjukan posisi masing-masing pejabat desa menurut struktur formal dan konsep tradisonal.

Skema. 9

Daftar Penjabat
Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Nama	Formal
1	Suraji	Kepala Desa
2	Hosnan	Sekretaris Desa
3	Zainul	Kepala Urusan Pemerintahan
4	Moh Hosen	Kepala Urusan Umum
5	Rudi Hartono	Kepala Urusan Pembagunan
6	Irfan Efendi	Kepala Kesejahteraan Rakyat
7	Haji	Kepala urusan keungan
8	Suhairi Ablori	Badan Pengurus Desa
9	Supar	Kepala Dusun I
10	Suparman	Kepala Dusun II
11	Maulana	Kepala Dusun III
12	Ismun	Kepala dusun IV

B. Penyajian Data

1. Bentuk-bentuk konflik Alumni Santri Zainul Hasan Genggong Dan Nurul Jadi Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Konflik merupakan suatu kedaan pertentangan karena adanya ketidakharmonisan hubungan social antara anggota kelompok maupun antara kelompok dalam suatu masyarakat, konflik alumni santri yang terjadi di desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duren kecamatan gading kabupaten probolinggo, ini merupakan konflik antar antar alumni yang diakibatkan oleh pilihan politik kiai, terhadap pilihan bupati probolinggo, yang dimenangkan oleh H. Hasan Aminuddin, Yang jelas dengan pilihan politik kiai ini, semua santri alumni yang ada di Desa Duren, melakukan penggalangan massa sebagai rasa takdim terhadap kiainya. Sedangkan bentuk-bentuk konflik alumni santri, meliput.

a. Terjadi perusakan kalender (yang bergambar pilbub dari salah satu golongan yang dilakukan oleh golongan dari lawanya, sehingga berujung percekcokan. Dan Membuka baju dimuka umum yang bergambar salah satu calon pilbub dan *kiai* yang dilakukan oleh simpatisan .
b. Terjadi pemukulan dan perkelahihan antar masing-masing alumni santri di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, pada waktu kampanye yang di hadiri oleh H. Hasan Amnuddin. dan beberapa ulama'yang menjadi jurkam (juru kampaye), salah satunya KH. Saiful isalm (Pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong).
c. Antara partisan satu dengan yang lainya terjadi saling bermusuhan dan juga antara keduanya saling bersebrangan dan dengan demikian konflikpun tidak dapat dihindarkan sampai pasca pemilihan tidak ada tegur sapa.
d. Dan juga yang paling memprihatikan, dengan adanya persaingan tersebut adalah konflik tokoh agama, karna sebelum-belumya kiai tidak terlalu fulgar menyampaikan pilihanaya ini, sehingga tokoh agama di desa Duren Kecamatan Gading , sangat ramah, rukun, tentram, dan saling tergur sapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Duren Kecamatan Gading , sangat ramah, rukun, tentram, dan saling tergur sapa. Pada proses pemilihan bupati. tokoh agama di desa duren sudah tidak tegur sapa lagi, juga santri alumni dan partisipan.[43]

2. Latar Belakang Terjadinya Konflik Dua Alumni Santri Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Dan Nurul Jadid.

Di dalam kehidupan bermasyrakat setiap individu pemikiran dan pendirian yang berbeda yang satu dengan yang lainya. Dengan adanya perbedaan pendirian dan pemikiran tersebut maka tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya konflik, selain itu, bisa juga karena kebutuhan dasar manusia yang tidak terpenuhi atau ketidaksamaan kepentingan dan tujuan bisa menjadikan penyebab terjadinya konflik.

Seperti konflik alumni santri dua pondok pesantren Zainul Hasan Genggong dan Nurul Jadid di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, ini disebabkan oleh kepentingan kelompok-kelompok elit *(kiai)* terhadap golongan bawah *(alumni santri)*, sebagaimana yang telah di uraikan oleh teori konflik bahwa teori ini melihat apapun keteraturan yang terlihat dalam masyarakat berasal dari pemaksaan oleh anggotanya (*intruksi*) oleh *kiai* dari masing-masing yang mewakili dari santri alumni tersebut. Karna *"pilihan kiai"* terhadap salah satu calon bupati di probolinggo, merupakan pilihan dari tuhan, baik dan buruknya calon tersebut sudah di ketahui oleh *kiai* tersebut.

[43] Wawancara dengan masyarakat biasa Zainul Arifin, pada Tanggal 7 Oktober 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya konflik di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten, Jawa Timur. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Pilihan politik kiai (kiai yang terlibat dalam pemilihan Bupati pada tahun 2007), di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, menjadi faktor awal terjadinya konflik alumni santri di desa Duren, karna yang menjadi, tolok ukur apa itu baik atau tidak calon bupati yaitu H. Hasan Aminuddin dan H. Kholili Mugie, itu tergantung dari dua Kiai yaitu KH. Muhammad Hasan Mutawakkil Allah (Pengasuh Nurul Jadid) dan Almarhum KH. Radulhaq (Pengasuh Nurul Jadid). Karna kedua kiai ini menjadi juru bicara dari calon bupati, sehingga dari masaing-masing santri begitu aja menerima apa yang disampaikan kedua kiai terhadap santrinya masing-masing, karna kedua kiai diatas sama-sama meliki santri banyak di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.[44]

b. Barokah

Saya selaku masyarakat duren dan ajaran saya Nahdatul ulama' sanagat percanya terhadap barokah, apalagi terhadap dua *kiai*, Kiai Muatawakkil Allah dan Kiai Radulhaq itu adalah *kiai* besar dan alim, dan juga keturunan dari *kiai* Hasan Sepuh (Kakek Kiai Mutawakkil) sedangkan Kiai Radulhaq keturunan Kiai Zaini Mu'im. Disisi juga *kiai* sebagai panutan sehari-hari dan panutab agama, apapun yang dilakukan *kiai* kami akan ikuti.[45]

---

[44] Wawancara dengan H. Saiful Ablori, pada tanggal 7 Oktober 2008

[45] Wawncara dengan Kiai Nur Hasan Ketua NU Desa Duren, pada tanggal 7 Oktober 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kontek diatas ternyata memeliki relafan dengan konflik alumni santri di Desa Duren Kecamatan Gading tersebut, karna alumni santri dan masyarakat secara umum masih mempercai bahwa *kiai* mempunyai kelebihan yaitu barokah dan maslahah dan manusia kiai menjadi seorang yang mewakili dari kepentingan atau keinginan dari setiap lapisan masyarakat.[46]

Dari kontek barokah yang di percayai oleh para alumni santri, sehingga ada semacam ego-kesantrianya untuk menonjolkan kiainya masing-masing, seperti kiai (a) tidak punya barokah sedangkan kiai (b) punya barokah, sehingga terjadilah konflik alumni di Desa Duren Kecamatan Gading tersebut.

2. **Faktor Eksternal**

Sedangakan fakktor ekternal di sini adalah alumni santri (sentong krejingan, kalikhajra) dan juga kepala desa dan perangkanya.

a. Faktor ekternal terjadinya konflik alumni santri di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, disini juga diakibatkan oleh pihak ketiga yaitu santri alumni pondok kaliajar (*kiai mino*), senthong krejingan, yang menggompori atau memanas-manasi kedua

[46] Wawancara dengan KH.Ahmad Sholeh TA'MIR Masjid Baitul Hasanah, Tanggal 6 Oktober 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alumni tersebut, supanya masyarakat duren mau memondokkan anak desa duren di pondok pesantren senthong krejingan dan kaliajar.[49]

b. Ketidaknettaral kepala Desa, perangkat Desa, dan keamanan dalam proses pemilihan bupati (pilbub) di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, para oknum kepala desa dan perangkatnya menakut-nakuti para penduduk dan para alumni santri supaya memilih H. Hasan Aminuddin, kalau tidak memilih Hasan Aminuddin kepala desa tidak akan tanggung jawab kalau ada kehilangan, karna sebelumya H. Hasan Amunddin menjadi bupati dan jasanya terhadap pembagunan desa Duren sangat bangus, sehinnga kepala desa memiliki tanggung jawab. Dari ketidaknetralan inilah alumni santri Nurul Jadid di desa Duren (pendukung) H. Kholili Mugie tidak terima.[50]

D. Analisis Data

Analisis data dalam suatu metode penelitian merupakan suatu penelitian tahap akhir untuk edit (pengecekan) dan pengkomfirmasian hasil dari temuan-temuan data yang mengunakan teori. Pada tahap analis data ini penulis, penulis bertujuan memperoleh deskripsi dan memkomfirmasikan teori denga konflik alumni santri di desa Duren Kecamatan Gading Kabuapaten Probolinggo.

---

[49] Wawancara dengan Suhairi Abolori, Kepala Dusun Duren, Pada Tanggal 8 Oktober 2009
[50] Wawancara dengan KH.Ahmad Sholeh TA'MIR Masjid Baitul Hasanah, Tanggal 6 Oktober

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan bahasa lain melakukan penghalusan data yang sudah di peroleh dilapangan, data yang sudah ditafsirkan menjadi katagori yang bergunan. Seanjutnya, penulis mengalisis data sesuai dengan teori yang berkaitan dengan masalah yang ada.

Analisis data dalam metode penelitian merupakan suatu penelitian terakhir untuk pengecekan dan pengkonfirmasian hasil temuan data dengan menggunakan teori. Pada tahap analisis ini, bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan mengkonfirmasikan dengan teori mengenai konflik alumni santri di desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, dengan kata lain dilakukan penghalusan data yang telah di peroleh dilapangan. Data ditafsirkan menjadi kata gori yang berarti. Selanjutnya, penulis mengalisis data sesuai dengan teori sosiologi yang berkaitan dengan masalah yang ada.

1. Katagori Data dan Hipotesa

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan terhadap konflik alumni santri Desa Duren Kecatamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Penulis dapat menemukan beberapa temuan dalam penelitian ini, yang terjadi dan berkaitan dengan masalah penelitian tersebut. Dalam kaitanya dengan pengkatagorian data, kami bedakan beberapa kategori, yaitu data yang kami ambil dari pihak *kiai* yang mendukung salah satu calon bupati dan alumni santri di Desa Duren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konflik Alumni Pesantren (Studi Tentang Pilihan Politik Kiai Terhadap Alumni Pesantren Zainul Hasan Genggong dan Nurul Jadid Di Desa Duren Kecamatan Gading Probilinggo)

a. Semua warga menganut agama islam: seluruh masyarakat duren 100% menganut agama islam. Perilaku keagaanya relatife tinggi. ini dapat kita lihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, seperti: Khatimul Qur'an setiap 1 minggu 2x, Pengajian Muslimat 1 minggu 2x, pengajian setelah sholat ashar yang dilakukan oleh masyarakat Duren. Tujuan dari semua ini adalah untuk menata dan memperbaiki masyarakat duren supaya tentram yan didasarkan pada iman dan takwa. Prasarana ibadah, seperti musholla juga banyak sekali dan penduduknya banyak yang berjemah di masjid dan musholla.

b. Pendidikan masyarakat Desa Duren. Tingkat pendidikan masyarakat duren tergolong masih rendah karna penduduk sebanyak 2.035, kebanyakan lulusan tingkat pendidikan Dasar (SD). Itupun masih banyak yang tidak lulus, pada tahun 1999-2009, banyak masyarakat yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti sekolah tingkat pertama (SLTP), sekolah tingkat atas (SLTA), ada juga yang ke perguruan tinggi, seperti: Diploma 2 (D2), Diploma 3 (D3), SI. Dalam masalah pendidikan masyarakat duren lebih memelih berdomili di pondok pesantren, seperti: pesantren zainul hasan genggong, nurul jadid paiton, badridduja, senthong krejingan, kalikajar, salafiyah safi'iyah sembagus situbonddo. Sedangkan minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dalam pengebang pendidikan lebih antara umum dan agama, ini lebih banyak memilih pendidikan yang berbau agama seperti: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS). Madrasah Aliyah (MA), meskipun ada yang sekolah (SD, SMP, SMA) itu berdomisili di pondok pesantren. Karena mereka beranggapan bahwa ilmu agama lebih penting dari pada ilmu umum.

c. Bentuk- bentuk Konflik alumni santri di Desa Duren Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.

1) Terjadi perusakan kelender partai yang bergambat kiai dan calon bupati, yang dilakukan oleh santri Zainul Hasan Genggong dan Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sehingga berujung adu mulut alumni santri kedua pondok pesantren di desa Duren tersebut.

2) Terjadi perkelahihan antar masing-masing alumni santri di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, pada waktu kampanye yang di hadiri oleh H. Hasan Amnuddin. Dengan beberapa ulama'yang menjadi jurkam (juru kampaye), salah satunya KH. Saiful isalm (Pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong).

3) Antara partisan satu dengan yang lainya terjadi saling bermusuhan dan juga antara keduanya saling bersebrangan dan dengan demikian konflik tidak dapat dihindari sampai pasca pemilihan tidak ada tegur sapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dan juga yang paling memprihatikan, dengan adanya persaingan tersebut adalah konflik tokoh agama, karna sebelum-belumya kiai tidak terlalu fulgar menyampaikan pilihanaya ini, sehingga tokoh agama di desa Duren Kecamatan Gading , sangat ramah, rukun, tentram, dan saling tergur sapa. Pada proses pemilihan bupati. tokoh agama di desa duren sudah tidak tegur sapa lagi, juga santri alumni dan partisipan.

5) Demokrasi santri alumni desa duren atau dalam persoalan perbedaan pendapat masih tabu dan diaggap aneh. Santri alumni juga belum terbiasa dengan adanya perbedaan pendapat karena selama ini masyarakat masih satu pendapat.

d. Latar belakang terjadinya konflik alumni santri pondok pesantren Zainul Hasan Genggong dan Nurul Jadid desa Duren.

1) Faktor pilihan politik kiai antara Kiai Mutawakkil Allah (Zainul Hasan Genggong) dan Kiai Mohammad Radulhaq (Pesantren Nurul Jadid Paiton), kedua pondok diatas sama-sama mempunyai santri yang cukup banyak mualai dari kiai langgar, kiai masjid. Sehingga pada memen kampanye, kiai ini menintruksikan pada santrinya supaya memilih kandidat yang diinginkan kiainya.

2) Konflik alumni santri juga diakibat oleh konsep barokah. Dalam kontek barokah ini alumni santri sangat mempercai dari kedua kiai tersebut. Sehingga ada semacam ego-kesantrianya untuk menonjolkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiainya masing-masing, seperti kiai (a) tidak punya barokah sedang kan kiai (b) punya barokah, pada ahkirnya dari konsep barokah ini menimbulkan konflik alumni santri di Desa Desa Duren Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.

3) Konflik alumni santri juga diakibatkan oleh pihak ketiga yaitu santri alumni pondok kaliajar (*kiai mino*), senthong krejingan, yang menggompori atau memanas-manasi kedua alumni tersebut, supanya masyarakat duren mau memondokkan anak desa duren di pondok pesantren senthong krejingan dan kaliajar.

4) Ketidaknetaral kepala Desa, perangkat Desa, keamanan dalam pemilihan bupati (pilbub) di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, para oknum kepala desa dan perangkatnya menakut-nakuti para penduduk dan para alumni santri supaya memilih H.Hasan Aminuddin, kalau tidak memilih Hasan Aminuddin kepala desa tidak akan tanggung jawab kalau ada kehilangan, karna sebelumya H. Hasan Amunddin menjadi bupati dan jasanya terhadap pembagunan desa Duren sangat bangus, sehinnga kepala desa memiliki tanggung jawan. Dari ketidaknetralan inilah alumni santri Nurul Jadid di desa Duren (pendukung) H. Kholili Mugie tidak terima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Konfirmasi Temuan Dan Teori

Dari penyajian yang penulis kemukakan diatas maka jika kami konfirmasikan dengan teori maka dapatlah dianalisis mengguakan teori Dahrendrof yaitu wewenang dan posisi, keduanya merupakan fakta sosial (Baca: Pradigma Ganda) dalam suatu masyarakat tradisional dan masyarakat modern, konsep wewenang dan posisi ini juga merupakan akar dari terbentuknya konflik dalam suatu masyarakat itu sendiri.[47]

Khususnya konflik alumni santri Zainul Hasan Genggong Dan Nurul Jadid Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Jawa Timur. bertitik tolak dari kenyataan bahwa masyarakat dapat di kelompok ke dalalam katagori. Yaitu. Orang yang berkuasa dan orang yang dikuasai. Dualisme ini termasuk dalam struktur dan hakikat tiap-tiap kehidupan bersama, yang mengakibatkan kepentingan-kepentinagan yang berbeda-beda dan mungkin saling berlawanan pada giliranya deferensi kepentingan dapat melahirkan kelompok-kelompok yang berbenturan dalam suatu masyarakat.

Kekusaan dan wewengan senantiasa menempatkan individu pada posisi atas dan posisi bawah dalam struktur. Karena wewenang itu sah (legitimit), setiap individu yang tidak tunduk terhadap wewenang yang ada akan terkena saksi baik saiksi moral atau non-moral. Dengan demikian masyarakat disebut

---

[47] IAIN Craib, *Teori-Teori Sosial Sosiologi Modern Dari Person Sampai Habermas* (Rajawali Pres Jakarta1986), hal.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Dahrendrof sebagai: persekutuaan yang terkoordinasi secara paksa (imperatively coordinated associations).

Karna pada hakikatnya kekusaan selalu memisahkan dengan tegas antara penguasa dengan yang dikuasai maka dalam suatu masyarakat selalu terdapat dua golongan yang selalu bertentangan, dua golongan ini bisa kita lihat dalam konflik alumni santri di Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, antara santri alumni Zainul Hasan Genggong Dan Nurul Jadid, ini di sebabkan aleh pengusa (Kiai. Hasan Aminuddin, Kholili Mugie) yang sama-sama mempunyai kepentingan, untuk mendapatkan dukungan penuh dari santri alumni dan masyarakat di desa duren, sehingga melibatkan kiai sebagai penggalang suara. Sedangkan yang dikuasai adalah santri alumni bagaimana ketaatan santri alumni terhadap kiai dan perbedaan kepentingan antara kiai Zainul Hasan Dan Nurul Jadid sehingga terjadilah konflik.

Selain itu, Dahrendrof mengatakan penyebab terjadinya konflik yaitu kekusaan. Kekusaan disini diartikan kemampuan untuk memenangkan kemauan sendiri, sedangkan kemauan itu berbenturan dengan kemauan orang lain. Kemauan yang berbenturan dengan kemauaan orang lain ini sangat relevan dengan konflik alumni santri di desa duren itu, karna pilihan kiai yang berbeda, ini bertengan dengan pilihan kiai lainya. Sehingga di tingkat santrinya mengalami ketidakstabilan dalam pilihan kiainya dan terjadilah konflik. Dalam teori konflik, kestabilan atau keseimbangan terjadi karna paksaan. Hal ini berarti bahwa dalam suatu masyarakat ada beberapa posisi yang mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekusaan dan otoritas untuk mengusai orang lain sehingga kestabilan bisa tercapai.[48]

Disisi lain Dahrendrof mengemukan tentang munculnya konflik melalui relasi-relasi sosial dalam system. Setiap individu atau kelompok yang tidak tehubung dalam system tidak mungkin terlibat dalam konflik. Dakhrendrof memahami relasi-relasi dalam struktur sosial ditentukan oleh kekuasaan untuk mmengusasi. Dahrendrof mendifinisikan kekuasaan, "kemungkinan bahwa satu aktor dalam suatu hubungan sosial akan berbeda dalam psosisi melakukan perlawanan tampa melihat dasar kemungkinan menyerah". Sedankan menurut Coser. Kekusaaan yang dimaksud oleh Dahrendrof kekusaan kontrol- saksi sehingga memungkinkan mereka yang memeliki kekusaan memberi berbagai perintah dan mendapatkan apa yang mereka inginkan dari orang yang tidak memeiliki kekkusaan.

Sedangkan menurut Walkins, konflik terjadi bila terdapat dua hal, pertama. konflik bisa terjadi bila sekurang-kurangya tredapa dua pihak yang secara potensial dan praksis atau oprasional dapat saling menghambat. Secara potensial artinya mereka memiliki kemampuan tadi bisa diwujudkan dan ada di dalam keadaan yang memungkinkan perwujudutanya secara mudah. Artinya bila kedua pihak tidak dapat menghambat atau tidak melihat pihak lain sebagai hambatan, maka konfliktidak akan terjadi. Kedua, konflik akan terjadi bila ada

[48] IAIN Craib, *Teori-Teori Sosial Sosiologi Modern Dari Person Sampai Habermas* (Rajawali Pres Jakarta1986)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sasaran yang sama-sama dikejar oleh kedua pihak namun hanya salah satu pihak yang memungkinkan akan mecapainya.

Kebutuhan yang beda di setiap individu (santri) ada yang bermanfaat di antara dua pohak akan selalu terjadi. Sedangkan kebutuhan itu sendiri menurut murray mendifinisikan kebutuhan sebagai suatu daya di dalam benak-benak manusia yang mempengaruhi seseorang untuk mempersepsi dan bertindak sedeimikian rupa untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan menjadi situasi yang menyenagkan, kebutuhan tersebut dapat di pen garuhi oleh rangsangan internal dan eksternal, sehingga kebutuhan yang ada dapat menjadi lebih kuat atau lemah pada saat tertentu.

Kaitan langsung antara konflik dan kebutuhan sangat tergantung pada bagaimana kebutuhan itu di terjemahkan kedalam keinginan-keinginan dan tindakan pemenuhnya. Misalnya dua orang sama-sama memiliki kebutuhan yang besar untuk memberi kesan . keduanya belum tentu terlibat ke dalam suatu konflik bila cara yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak saling terganggu. Bila satu pihak berusaha memberikan kesan dengan membuat lukisan yang indah sedangkan pihak yang lainya memberikan kesan dengan berpakaian yang gemerlap, maka konflik belum tentu terjadi. Namun bila keduanya mencoba memberi kesan kepada orang lain dengan cara saling menjelek-jelekkan pihak lain serta menyombongkan diri, konflki dapat timbul dengan mudah. Konflik yang serupa juga dapat terjadi bila dua orang yang memilki kebutuhan yang berbeda menghasilkan tindakan yang mengganggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat memungkinkan pilihan plolitik kiai yang berimbas pada konflik alumni santri termasuk dalam katagori-katagori kebutuhan yang ada diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id